

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan
2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Saat Pandemi COVID-19**



Disusun Oleh:

Muhammad Fachri Ali Furgon

NIM.17410242

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2022**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan
2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Saat Pandemi COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Muhammad Fachri Ali Furgon

17410242

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan
2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Saat Pandemi COVID-19

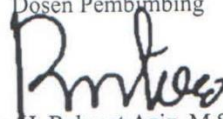
SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Fachri Ali Furqon

17410242

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

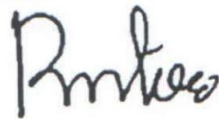



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
PENGERJAAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN
2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG SAAT PANDEMI COVID-19
SKRIPSI
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal.....2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Ketua/Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Mudori Shaleh, M.Ag.
NIP.196811242000031001

Anggota



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd
NIP.196709282001122002

kripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal.....2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa'atul Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fachri Ali Furqon

NIM :17410242


Fakultas :Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik dalam Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat Pandemi Covid 19”** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, apabila ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 08 Desember 2021

Peneliti


Muhammad Fachri Ali Furqon
NIM. 17410242

MOTTO

"Anda mungkin bisa mnunda, tapi waku tidak akan menunggu."

-Benjamin Franklin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga selalu diberi nikmat yang tiada akhir dan dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa, shalawat serta salam kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan petunjuk umat sehingga selalu tercerahkan hingga akhir nanti.

Terimakasih kepada seluruh keluarga yang sudah menjadikan saya sampai sejauh ini Bapak, Ibu, adik adik dan seluruh keluarga yang selalu menjadi penyemangat saya untuk terus melangkah kearah yang lebih baik.

Kepada dosen pembimbing Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang sudah membimbing saya dalam proses penelitian ini dan kepada semua Dosen yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam Wal Iman. Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat Pandemi Covid 19”. untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si ,Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pengerjaan karya tulis ini yaitu memberi banyak bimbingan, motivasi, serta banyak pengalaman yang berharga pada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Keluarga, kedua orang tua M.Ridwan dan Khiptiatu sholikhah serta saudara-saudara saya Muhammad Husnur Ridlo, Siti Rosyidatul

Abidah dan Lismay yang telah mendukung banyaknya bantuan material dan moral, tanpa doa dari mereka kepada penulis tidak akan melangkah sejauh ini.

7. Kepada mentor-mentor Safri Agus Salim, S.Psi dan Muhammad Zakaria yang senantiasa membantu serta selalu mengajari menuntun dalam penyelesaian skripsi saya tanpa bantuan mereka mungkin saya selalu mager dalam mengerjakan skripsi.
8. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih.

ABSTRAK

Furqon.Muhammad Fachri A. 17410242. Psikologi. 2021.*Hubungan Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik dalam Pengerjaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi COVID.*

Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda segala hal yang berkaitan dengan lingkup akademik karena alasan atau memilih untuk melakukan hal lain yang tidak penting dan bersifat hiburan sehingga menimbulkan konsekuensi negatif pada aspek akademisnya. *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya, sehingga dia mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan atau target yang yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : 1) untuk mengetahui tingkat *self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.2) untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.3) untuk mengetahui adakah hubungan anantara *slef efficacy* dan prokrastinasi dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

Subjek penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa Psikologui Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 , mahasiswa aktif, sedang menyusun tugas skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses analisis data uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kategori Tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa psikolgi angkatan 2018 berada dalam kategori sedang dan cenderung rendah dengan presentase sebesar 74,8%. Tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75,6%.

Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif terhadap variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi memiliki hubungan yang bersifat negatif dengan nilai *peson correlation* dan *r tabel product moment* $- 0,462 > 0,176$. Artinya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa, dengan hasil tersebut menunjukkan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademi, Self Efficacy

Abstract

Furqon.Muhammad Fachri A. 17410242. Psychology. 2021. *Correlation of Self-Efficacy and Academic Procrastination in Student Work at the 2018 Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang During the COVID Pandemic.*

Supervisor : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc.

Academic procrastination is the behavior of delaying everything related to the academic scope for reasons or choosing to do other things that are not important and are entertainment so that it has negative consequences on the academic aspect. Self-efficacy is an individual's belief or confidence in his ability to carry out and complete the tasks he faces, so that he is able to overcome obstacles and achieve the expected goals or targets.

This study has the following objectives: 1) to determine the level of self-efficacy of students of the 2018 Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang during the covid-19 pandemic. Ibrahim Malang during the covid-19 pandemic 3) to find out if there was any thesis work for the 2018 Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang during the covid-19 pandemic.

The subjects of this study amounted to 127 students with the criteria of Psychology students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class 2018, active students, currently preparing thesis assignments. This research is a quantitative study with the process of analyzing the Pearson product moment correlation test data. The results of this study indicate that: Category The level of self-efficacy possessed by psychology students from the 2018 class is in the medium category and tends to be low with a percentage of 74.8%. The level of academic procrastination in psychology students class 2018 is in the medium category with a percentage of 75.6%.

The results of the correlation analysis show that there is a negative relationship to the self-efficacy variable with academic procrastination. The relationship between self-efficacy and academic procrastination in psychology students batch 2018 who are writing a thesis has a negative relationship with the peson correlation and r table product moment $- 0.462 > 0.176$. This means that the lower the self-efficacy students have, the higher the academic procrastination. students, with these results showing that the hypothesis is accepted.by students, with these results showing that H1 is accepted and H0 is rejected.

Keywords: *Academic procrastination, Self-efficacy*

ملخص

الفرقون محمد فكري علي ١٧٤١٠٢٤٢. علم النفس. ٢٠٢١. ارتباط الكفاءة الذاتية بالمحاولة الأكاديمية في ..عمل الطلاب في كلية علم النفس ٢٠١٨ ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج أثناء الوباء

مشرف: دكتور. رحمت عزيز ، ماجستير

التسويق الأكاديمي هو سلوك تأخير كل ما يتعلق بالنطاق الأكاديمي لأسباب أو اختيار القيام بأشياء أخرى ليست مهمة وترفيهية بحيث يكون لها عواقب سلبية على الجانب الأكاديمي. الكفاءة الذاتية هي إيمان الفرد أو ثقته في قدرته على القيام بالمهام التي يواجهها وإتمامها ، بحيث يكون قادرًا على تخطي العقبات وتحقيق الأهداف أو الأهداف المتوقعة.

تهدف هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) تحديد مستوى الكفاءة الذاتية لطلاب كلية علم النفس ٢٠١٨ بجامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج خلال جائحة كوفيد - ١٩. (٢) معرفة مستوى المحاولة الأكاديمية في كتابة أطروحة لطلاب كلية علم النفس ٢٠١٨ ، (٣) جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج أثناء وباء كوفيد - ١٩.

بلغت موضوعات هذه الدراسة ١٢٧ طالبًا وفقًا لمعايير طلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بفئة مالانج ٢٠١٨ ، الطلاب النشطين ، الذين يقومون حاليًا بإعداد مهام أطروحة. هذا البحث تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: .عبارة عن دراسة كمية مع عملية تحليل بيانات اختبار الارتباط اللحظي لمنتج الفئة مستوى الكفاءة الذاتية الذي يمتلكه طلاب علم النفس من فصل ٢٠١٨ هو في الفئة المتوسطة ويميل إلى أن تكون منخفضة بنسبة ٧٤,٨٪. جاء مستوى التسويق الأكاديمي في صف طلاب علم النفس ٢٠١٨ في الفئة المتوسطة بنسبة ٧٥,٦٪.

تظهر نتائج تحليل الارتباط وجود علاقة سلبية مع متغير الكفاءة الذاتية مع التسويق الأكاديمي. العلاقة بين الكفاءة الذاتية والمحاولة الأكاديمية في دفعة طلاب علم النفس ٢٠١٨ الذين يكتبون أطروحة لها علاقة سلبية مع وهذا يعني أنه كلما انخفضت الكفاءة الذاتية للطلاب ، ، ١٧٦.٠ ، > ٤٦٢ ، ٠ - ر ولحظة منتج جدول فرص ارتباط ..ارتفاع المحاولة الأكاديمية الطلاب ، وتظهر هذه النتائج أن الفرضية مقبولة

الكلمات الرئيسية: المحاولة الأكاديمية ، الكفاءة الذاتية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xii
ملخص	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Prokrastinasi Akademik	11
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	11
2. Aspek Prokrastinasi Akademik	12
3. Faktor Prokrastinasi Akademik	15
4. Karakteristik Prokrastinasi Akademik	17
5. Perspektif Islam.....	18
B. <i>Self Efficacy</i>	19
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	19
2. Aspek <i>Self Efficacy</i>	20
3. Faktor <i>Self Efficacy</i>	22
4. Perspektif Islam	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Kerangka Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel	28
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas	35
G. Uji Asumsi Klasik	38
H. Uji Hipotesis	38

BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian	40
C. Pemaparan Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Konstruk Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	28
Tabel 3.1 Skor Skala	32
Tabel 3.2 Skala Prokrastinasi Akademik	33
Tabel 3.3 Skala Self Efficacy	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala	43
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov – Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas	45
Tabel 4.6 Mean Hipotetik dan Empirik	46
Tabel 4.7 Norma Hipotetik	47
Tabel 4.8 Kategorisasi Self Efficacy	48
Diagram 4.1 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi Akademik	50
Diagram 4.2 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	50
Tabel 4.10 Uji Korelasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Corona *virus diseases* 2019 (Covid-19) sejak awal tahun 2020 telah mengubah berbagai hal dalam kehidupan, termasuk mengubah dunia pendidikan di Indonesia. Tahun 2020 ditandai dengan perubahan dramatis dalam pendidikan karena pandemi global COVID-19 (Lau et al., 2021), menimbulkan dampak krusial terhadap pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi (Khoirunnisa et al., 2021). Kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi mengalami perubahan, dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona (Pusdiklat.kemdikbud.go.id., 2020), perguruan tinggi menerapkan kebijakan pemberlakuan daring dalam perkuliahan termasuk praktikum, ujian tengah semester, ujian akhir semester, bimbingan skripsi dan / atau tugas akhir, tesis, dan disertasi.

Perkuliahan daring memang dapat me ngurangi resiko dari penularan COVID-19, karena dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga penyebaran virus Covid-19 dapat direduksi. Perkuliahan dapat berjalan lancar, interaksi antara dosen dengan mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai

platform media sosial seperti *zoom*, *Whatsapp*, *google clasroom*, *google meet* dan lain sebagainya. Pada masa pandemi pembelajaran jarak jauh memang sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19, namun metode ini juga memiliki banyak kekurangan terutama pada mahasiswa seperti ketidaksiapan sarana untuk mengikuti pembelajaran *online*, merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, sulit memahami materi, merasa kurang mampu mengatur waktu, kurang mampu mengatur diri dalam belajar, dan merasa cemas (Suhadianto. et al., 2021). Selain itu penggunaan internet untuk kegiatan perkuliahan daring dalam waktu lama juga berpeluang digunakan untuk mengakses situs yang tidak relevan dengan kepentingan perkuliahan.

Seharusnya mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini sedang mengerjakan skripsi. Banyak mahasiswa yang sibuk mengikuti kegiatan organisasi dan masih ingin bersantai, menikmati kuliah. Teman-teman mereka akhirnya menunda mengerjakan skripsi. Bimbingan tugas akhir yang seharusnya bisa dilaksanakan secara intensif, interaksi tatap muka langsung antara mahasiswa dengan pembimbing, tidak bisa lagi dilakukan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga berpengaruh, karena banyak instansi, lembaga atau lokasi penelitian yang ditutup menjadi terhambat yang bisa berujung pada mundurnya target kelulusan.

Prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan yang terjadi pada area akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Hapsari, 2016). Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi mengalihkan fokus perhatiannya dari tugas akhir, menunda-nunda waktu untuk mengerjakannya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Mereka sebenarnya

bukan menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, mereka tahu namun mengalihkan fokus dan pikirannya kepada hal-hal lain yang kurang atau bahkan tidak penting.

Dampak dari prokrastinasi yang terjadi pada akan membuat mahasiswa telat dalam kelulusan. Fenomena prokrastinasi juga nampak pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diketahui bahwa masih terdapat 67 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang belum lulus, pengerjaan skripsi yang seharusnya bisa diselesaikan selama delapan semester tetapi harus tertunda sampai semester berikutnya, ditambah dengan jumlah mahasiswa angkatan sebelumnya yang belum diwisuda. Dengan data tersebut peneliti ingin meneliti pada mahasiswa angkatan 2018 karena pada saat ini mahasiswa angkatan 2018 seharusnya sudah mulai mendapatkan tugas tentang pengerjaan skripsi dan mahasiswa angkatan 2018 terpaksa dengan kebijakan di masa pandemi.

Pada masa pandemi ini prokrastinasi akademik cenderung cukup tinggi di kalangan mahasiswa, mereka menunda mengerjakan tugas dengan alasan karena merasa tidak sedang diawasi (Handoyo et al., 2020). Kegiatan perkuliahan jarak jauh dimana maha-siswa tidak tatap muka secara langsung dengan dosen sehingga kemungkinan untuk menunda target maupun tugas akan semakin besar. Penelitian oleh Fadila et al.,(2021) menunjukkan bahwa mahasiswa universitas X yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 menyatakan mengalami peningkatan perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan kesulitan mencari ide

penelitian, stress, malas, kurang semangat, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, kurangnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan masih banyak alasan lain, sehingga mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi baik untuk memulai maupun untuk menyelesaikan. Pada sebuah penelitian yang di lakukan oleh(Wulandari, 2010). Tingkat prokrastinasi mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi tiga, yaitu dari 65 responden terdapat 9 mahasiswa atau 13,85% mempunyai tingkat prokrastinasi yang tinggi, 48 mahasiswa atau 73,84% mempunyai tingkat prokrastinasi sedang dan 8 mahasiswa atau 12,31% mempunyai tingkat prokrastinasi yang rendah. Pada penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa yang belum terdampak pandemi, dan peneliti ingin mengetahui apabila terjadi pandemi apakah prokrastinasi mahasiswa akan sama, karena pada masa pandemi banyak kebijakan universitas yang berbeda.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) selama Pandemi juga menerapkan sistem pembelajaran daring, termasuk melaksanakan bimbingan skripsi secara daring. Kebijakan kampus yang menerapkan sistem bimbingan daring dalam bimbingan tugas akhir ternyata mempengaruhi tingkat prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa fakultas psikolog UIN Maliki Malang angkatan 2018 yang seharusnya sudah mulai mengerjakan skripsi pada saat ini namun sebagian besar dari mereka belum mulai mengerjakan. Hasil observasi awal oleh peneliti pada mahasiswa Psikologi semester enam sebagian besar cenderung masih membiarkan tugas akhir skripsi. Beberapa alasan yang mereka kemukakan adalah masih ingin santai menikmati masa kuliah, apalagi selama masa pandemi membuat sebagian

besar dari mereka merasa kurang memahami materi selama kuliah dan membuat mereka kurang percaya diri jika harus segera mulai mengerjakan tugas akhir. Alasan lain adalah bimbingan tugas akhir yang dilakukan secara daring membuat mereka kurang bersemangat untuk mulai. Fenomena yang peneliti temukan pada observasi awal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maliki fakultas psikologi angkatan 2018 meningkat selama Pandemi Covid-19.

Prokrastinasi akademik banyak ditemukan di kalangan pelajar dan mahasiswa, dan harus mendapat perhatian karena perilaku tersebut makin meningkat di kalangan mahasiswa terutama pada masa pandemi Covid-19 . Perkuliahan daring merupakan solusi model pembelajaran selama pandemi, walaupun menimbulkan masalah berupa tingginya tingkat prokrastinasi pada para mahasiswa (Handoyo et al., 2020), yang diindikasikan dari semakin banyak mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas. Perilaku prokrastinasi memiliki berbagai konsekuensi negatif seperti performa yang kurang / menurun, mutu kehidupan individu menurun dan menurunnya prestasi akademik.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam kecenderungan prokrastinasi yang tinggi, yaitu rendahnya pengendalian diri (self-control), kesadaran diri, harga diri, dan efikasi diri. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan tempat .(Fadila et al., 2021).

Faktor yang paling berperan dalam prokrastinasi yaitu keadaan psikologis yang ada pada diri individu. Salah satu keadaan psikologis yang ada pada diri individu itu sendiri adalah *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki diri individu.

Efikasi diri atau *Self efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan atau kapasitas dirinya untuk menghasilkan kinerja tertentu (M. A. Malkoc & Kesen, 2018). *Self-efficacy*. Sehubungan dengan dunia pendidikan, *self-efficacy* adalah faktor kunci keberhasilan peserta didik, karena mempengaruhi pilihan yang dibuat peserta didik dan tindakan yang mereka kejar. Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan motivasi akademik sekaligus *self efficacy* efikasi akademik merupakan prediktor motivasi akademik (Malkoç & Mutlu, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* untuk belajar mandiri mempunyai pengaruh signifikan negatif dengan prokrastinasi (Tan et al., 2008). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Manara, 2004) tentang pengaruh *self efficacy* terhadap reliansi pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki tingkat *self efficacy* sedang dengan persentase 72,8%. Sedangkan sisanya berada pada tingkat *self efficacy* tinggi dan rendah dengan persentase tinggi sebanyak 11, 2% dan kategori rendah sebanyak 16%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* pada mahasiswa dalam kategori sedang, karena adanya perubahan kebijakan pada saat pandemi maka perlu dilakukan pertinjauan lagi apakah ada perubahan dalam tingkatan *self efficacy* mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra, (2013) tentang hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2009. Menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan terhadap kedua variabel, dengan hasil analisis korelasi Product Moment antara *self efficacy* dengan prokrastinasi sebesar -0.718 dengan $p = 0,000$.

Hal ini berarti hubungan antara keduanya adalah negatif signifikan. Jadi jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi rendah begitu pula sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat prokrastinasi tinggi. Pentingnya *self efficacy* pada mahasiswa dapat membantu agar mahasiswa lebih cepat dalam mengerjakan skripsi dan dapat lulus pada waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi saat pandemi covid-19 dalam lingkup Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan skripsi saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik

dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat *self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada hubungan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai *self efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada masa pandemi. Penelitian diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan wawasan bagi mahasiswa bahwa *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik saling mempengaruhi. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini membantu pendidik mengetahui sejauh mana mahasiswa mempunyai keyakinan diri (*self efficacy*) sehingga pendidik dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi sehingga tidak akan melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dan target kompetensi dapat terpenuhi tepat waktu.

c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dalam menerapkan pola asuh yang dapat menunjang motivasi sehingga tidak akan terjadi prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada an

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai jenis "anti-motivasi" di mana individu memutuskan untuk tidak bergerak menuju pelaksanaan dan penyelesaian tugas akademik yang dipilih (Tan et al., 2008). Ferrari dalam (Muyana, 2018) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik. Perilaku prokrastinasi merupakan perilaku yang umum di kalangan orang dewasa, siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Steel (2006) dalam (Damri et al., 2017) Sedangkan Prasetya (2012) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai tindakan sengaja menunda tugas dalam lingkup kehidupan akademik yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penundaan yang berkepanjangan tentunya dapat mengganggu produktivitas individu dan dapat mengganggu kondisi psikologis individu (Muyana, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda segala hal yang berkaitan dengan lingkup akademik karena alasan atau memilih untuk melakukan hal lain

yang tidak penting dan bersifat hiburan sehingga menimbulkan konsekuensi negatif pada aspek akademisnya.

Penundaan ini meliputi berbagai penundaan tugas akademik, seperti menunda membaca diktat kuliah atau jurnal, menulis makalah, membuat laporan praktikum, tugas kelompok, belajar untuk ujian, dan tugas akhir (skripsi, tesis, desertasi). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa ada berbagai macam bentuk seperti menunda berangkat kuliah, menunda membuat paper, menunda belajar ujian semester, menunda membuat laporan praktikum dan lain sebagainya. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik ini adalah berbagai hal yang merugikan seperti nilai yang buruk, rasa cemas karena tugas belum selesai saat deadline, tidak naik kelas, atau mundur dari target kelulusan.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Dakan teiru prokrastinasi menurut Lay menyebutkan lima aspek dari prokrastinasi yaitu (Lay, Kovacs, & Danto, 1998):

a. Good Planing

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu untuk membuat perencanaan yang baik terhadap target yang ingin dicapai sehingga individu dapat mengantisipasi kegagalan untuk mengambil target yang seharusnya dicapai.

b. Deleying

Aspek ini menyebabkan keterlambatan pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan pada saat itu..

c. Doing things in last minute

Aspek ini mengacu pada perilaku individu untuk melakukan suatu pekerjaan pada akhir pencapaian target..

d. Well time management

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kemampuannya mengatur waktu dengan baik dan efisien.

e. Poor time management

Rendahnya kemampuan individu dalam mengatur waktu ini dapat menyebabkan perpanjangan waktu yang telah ditargetkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan menyelesaikan suatu pekerjaan.

Sedangkan Menurut Tuckman (1990) dalam Prasetya, (2012) ada 3 (tiga) aspek prokrastinasi. Aspek pertama adalah *tendency to delay or put off doing things*, yaitu Penunda tahu bahwa tugas yang ada harus segera diselesaikan, tetapi dia menunda mulai mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya sampai selesai jika dia sudah mulai mengerjakannya sebelumnya. mencapai tujuan menyelesaikan suatu pekerjaan.

Aspek kedua dari prokrastinasi adalah *tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness* atau kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai. Aspek ini adalah bahkan jika memungkinkan, si penunda akan menghindari hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan.

Sedangkan aspek ketiga adalah *tendency to blame others for one's own plight* atau kecenderungan untuk menyalahkan orang lain. Individu yang memiliki prokrastinasi memiliki kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas penderitaan yang dialami oleh dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang ditunda-tunda. Perilaku prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya.

- a. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seorang prokrastinator memiliki ciri menunda untuk melakukan tugas penting dan bermanfaat yang seharusnya segera dia selesaikan. Dia menunda karena memilih membuang waktu untuk hal lain yang tidak penting.
- b. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, melakukan hal-hal yang tidak penting dalam menyelesaikan tugas, terlepas dari keterbatasan waktu.
- c. Seseorang cenderung terlambat dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan, baik yang ditentukan oleh orang lain maupun oleh

dirinya sendiri.

- d. Individu dengan perilaku prokrastinasi lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan dan menghibur daripada menggunakan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Ada beberapa teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menurut Knaus, (2001) ada beberapa alasan yang menyebabkan pelajar melakukan prokrastinasi, yaitu:

- a. **Buruknya pengelolaan waktu**
Hal ini mengakibatkan individu cenderung menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena tidak adanya prioritas dan tujuan.
- b. **Kesulitan dalam berkonsentrasi**
Hal ini menyebabkan individu tersebut memikirkan hal lain di luar tugas, misalnya melamun, mencari foto pacar, bermain dengan pensil atau penghapus.
- c. **Kepercayaan Irasional dan ketakutan gagal**
Takut gagal dapat membuat seseorang berhenti mengerjakan suatu tugas, seperti merasa tidak berhasil dalam bidang apapun atau tidak puas dengan kemampuan menyelesaikan suatu tugas..
- e. **Kebosanan terhadap tugas**
Bosan dengan tugas yang da dapat membuat seseorang menunda mengerjakan pekerjaannya.

Menurut Salomon & Rothblum (1984) dalam Nafeesa, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik antara lain:

- a. **Sulit mengambil keputusan**
Individu terkadang mengalami kesulitan memutuskan tugas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu atau bagaimana menyelesaikan tugas.
- b. **Membelot**
Individu melakukan prokrastinasi sebagai keengganan untuk menyelesaikan tugas.

c. Kurang asertif

Ketika individu menghadapi kesulitan, mereka tidak mau mencari bantuan (seeking for help) dari orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya, sehingga tugas mereka terbengkalai atau selesai mendekati batas waktu.

d. Takut gagal Takut gagal merupakan kepercayaan yang irrasional. Individu yang takut gagal akan melakukan prokrastinasi sebagai pelarian dari kecemasan neurotiknya..

e. Menginginkan sesuatu dalam keadaan “*perfect*”

Penunda menunda dengan harapan mendapatkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan dan menyelesaikan tugas mereka..

f. Ketakutan atau kebencian terhadap tugas dan malas.

Individu cenderung menunda tugasnya karena individu tidak menyukai tugas yang dihadapinya.

Adapun hasil penelitian yang menemukan aspek psikologis lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain rendahnya kontrol diri.

a. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar diri individu, antara lain:

1) Gaya asuh orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pola asuh otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi kronis pada subjek penelitian perempuan, sedangkan tingkat pola asuh otoriter ayah mengakibatkan anak perempuan tidak suka menunda-nunda, ibu yang memiliki kecenderungan untuk menghindari prokrastinasi, menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang mendukung prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasannya dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan. (Mill

Gram, dkk. Dalam Rizvi,1998).

3) Banyaknya tugas (*Overload Task*)

Kemudian tugas yang menguras tenaga seseorang sehingga mengalami kelelahan dan tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut (Friedberg, dkk., 1996).

Berdasarkan penjelasan di atas Faktor-faktor tersebut dijadikan dasar untuk dijadikan alat ukur penelitian tentang kecenderungan prokrastinasi dalam perilaku prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Ada beberapa gaya atau karakteristik perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan ciri-ciri yang menonjol, di antaranya adalah keyakinan psikologis tentang kemampuan (tantangan dan tekanan), gangguan, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan (McCloskey, 2011).

Sapadin dan Maguire (dalam Syafi'i, 2001) membagi enam gaya prokrastinasi yang pokok yaitu:

- a. *Perfectionist* yaitu Seseorang yang mempunyai keinginan bahwa pekerjaannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (sempurna) sesuatu yang dilakukan untuk mengerjakan suatu tugas seringkali dinilai oleh dirinya sendiri tidak sempurna sehingga individu memilih untuk menunda mengerjakan pekerjaannya.
- b. *Dreamer* yaitu Penunda menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri, mencari buku-buku yang diperlukan dan menyiapkan rencana rinci untuk melaksanakan tugas, tetapi pada kenyataannya terlalu berlebihan sehingga individu menunda melakukan tugas.
- c. *Worrier* yaitu Individu khawatir akan gagal sehingga mereka memilih untuk menunda melakukan pekerjaannya.
- d. *Defier* yaitu Mereka suka disebut penunda karena kebiasaan pada

umumnya.

- e. *Crisis Maker* yaitu Individu suka menunda-nunda mengerjakan tugas sebelum tenggat waktu yang diberikan sehingga seringkali tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu..
- f. *Over Doer* yaitu Individu selalu mengatakan “ya” terhadap tugas yang diberikan kepadanya sehingga cenderung kurang mampu mengatur waktu dan sumber daya yang tersedia serta tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi.

Ciri-ciri tersebut diatas merupakan salah satu bentuk indikator dari seorang *procrastinator*.

5. Perspektif Islam tentang Prokrastinasi Akademik

Bagi orang muslim, menunda pekerjaan ialah hal yang tidak disukai Allah SWT. Tingkatan paling tinggi bagi mahasiswa muslim dalam melaksanakan belajarnya ialah apabila ia seolah-olah melihat Allah SWT. Apabila ia tidak dapat mencapai tingkatan ini, maka paling tidak ia merasa bahwa Allah SWT melihatnya. Hal ini sesuai dengan QS. Luqman ayat 34:

تَذَرِي وَمَا عَدَا تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسُ تَذَرِي وَمَا الْأَرْحَامُ فِي مَا وَيَعْلَمُ الْغَيْبُ وَيُنَزِّلُ السَّاعَةَ عِلْمٌ عِنْدَهُ اللَّهُ إِنَّ
ءَ حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ تَمُوتُ أَرْضٍ بِأَيِّ نَفْسُ

Artinya: “*Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.*”

Walau pada akhirnya tetap dijalankan, menunda pekerjaan tetap tidak disarankan. Ingatlah, Sedangkan sebesar apapun amal kebaikan yang kita berikan nanti setelah kematian, tidak akan berarti apa-apa.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Ormrod dalam Asiyah & Syukur, (2020) *self efficacy* (keyakinan diri) merupakan penilaian tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Bandura dalam Hapsari, (2016) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* atau efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mengatasi beraneka ragam situasi sesuai tujuan yang muncul di hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki (Mudalifah & Madhuri, 2019). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya sendiri untuk dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan pada suatu tugas atau konteks yang spesifik (*task-specific*) (Permatasari, et al., 2021)

Menurut Bandura dalam Mudalifah & Madhuri, (2019) efikasi diri pada diri tiap individu berbeda antara satu individu dengan lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu : dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*).

Self efficacy sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan seseorang. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat merencanakan dengan efektif langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga kemungkinan berhasil lebih besar dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Orang dengan keyakinan diri tinggi percaya akan kemampuan mereka sendiri dan terus-menerus menerapkan keyakinan tersebut sedemikian rupa sehingga tercapai tujuannya. Sebaliknya seseorang dengan *self efficacy* rendah akan cenderung menghindari tugas-tugas yang rumit, tidak mampu membuat rencana yang efisien untuk mencapai tujuan, sehingga lebih kecil kemungkinan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Self efficacy* memegang peran penting dalam hidup seseorang karena akan menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya,

sehingga ia mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan atau target yang diharapkan.

2. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Dalam teori Bandura (1997), keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi tersebut yaitu:

a. *Level / magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang diperlukan untuk tugas-tugas tersebut setiap individu..

b. *Strength*

Dimensi ini biasanya berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah kepercayaan yang dirasakan untuk menyelesaikannya..

c. *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan Individu tentang bagaimana seseorang percaya pada kemampuannya dalam banyak bidang atau hanya dalam bidang tertentu, misalnya seorang siswa percaya pada kemampuannya dalam kursus statistik tetapi ia tidak yakin dengan kemampuannya dalam kursus bahasa Inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, percaya dalam kemampuannya untuk dapat menjalankan olahraga secara efektif..

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Sadewi et al., (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*.

a) Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*).

Semakin besar seseorang mengalami kesuksesan maka semakin tinggi

efikasi diri yang dimiliki seseorang. Keberhasilan yang diperoleh karena hasil usaha sendiri akan membawa seseorang ke tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri, terutama jika kegagalan terjadi pada awal tugas dan ia telah berusaha keras. Keberhasilan yang terjadi karena bantuan orang lain atau berasal dari faktor eksternal dianggap bukan akibat kemampuan sendiri tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy*

b) Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*)

Self efficacy dapat diartikan sebagai orang tersebut akan memiliki persepsi bahwa orang lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya mampu mencapai kesuksesan.

c) Persuasi sosial (*social persuasion*) dan persuasi verbal (*verbal persuasion*) penguatan keyakinan dari orang lain, misalkan dengan memberikan dukungan atau *support* melalui tindakan atau lisan.

Dukungan dari orang lain, terutama orang terdekat dan orang yang dianggap panutan, akan meningkatkan efikasi diri seseorang.

d) Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*). Keadaan fisik dan emosi mempengaruhi *self efficacy* dalam melaksanakan suatu tugas. Individu yang merasakan gejala somatik atau ketegangan, situasi stres, akan merasakan tanda-tanda bahwa mereka tidak mampu mengendalikan situasi atau akan mengalami kegagalan, sehingga hal ini dapat menurunkan efikasi diri mereka..

4. Perpektif Islam tentang *Self Efficacy*

Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tuntutan tugas, mengatur, melakukan kontrol dan tindakan dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan atau disebut *self efficacy* dalam Islam sangat dianjurkan, Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 Allah SWT berfirman:

كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ يَذَّكَّرُ الْأَجْرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Berharap rahmat (kebaikan) dikemudian hari atau roja` termasuk akhlak yang terpuji yaitu suatu akhlak yang dapat berguna untuk mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan harap (roja) adalah keadaan hati yang sepenuhnya terpaut kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang.

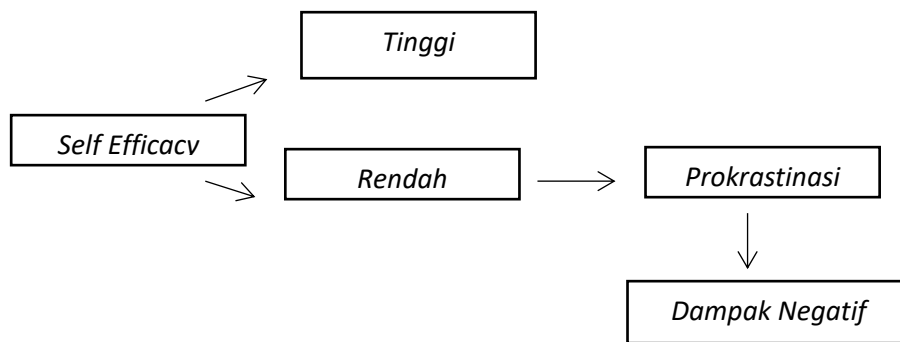
C. Hubungan *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik

Dalam mengerjakan skripsi, *self efficacy* perlu ditumbuhkan agar prokrastinasi tidak terjadi. *Self efficacy* yang rendah akan menyebabkan mahasiswa menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi.

Sementara penelitian Reni, Dani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,502 dengan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan *self efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik matematika yang berkorelasi negatif artinya jika *self efficacy* tinggi maka prokrastinasi akademik rendah begitupun sebaliknya jika *self efficacy* rendah maka prokrastinasi akademik tinggi. Dalam Riza (2021) menyebutkan bahwa jika tingkat efikasi diri rendah maka akan semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik yang akan terjadi.

D. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Konstruk Pemikiran



Dari gambar 2.1 menunjukkan bahwa *self efficacy* yang pada kategori rendah dapat menyebabkan prokrastinasi *Self efficacy* yang tinggi merupakan bentuk dari *self efficacy* yang positif dan ideal karena seseorang dapat mengurangi resiko memiliki prokrastinasi. Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi dapat menyebabkan dampak negatif seperti telatnya lulus kuliah yang seharusnya lulus pada semester 8 bisa menjadi lulus pada semester 9 -14.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara yang diajukan peneliti berupa pertanyaan untuk di uji kebenarannya. Secara umum hipotesis dibagi menjadi 2, yaitu hipotesis nol (statistik nol atau H_0) dan hipotesis kerja (H_a) (Winarsunu, 2012). Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Dalam hal ini pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena merupakan penelitian ilmiah yang sistematis tentang fenomena dan memiliki hubungan sebab akibat, penyelidikan yang sistematis dilakukan terhadap fenomena yang ada dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematis atau komputasi.

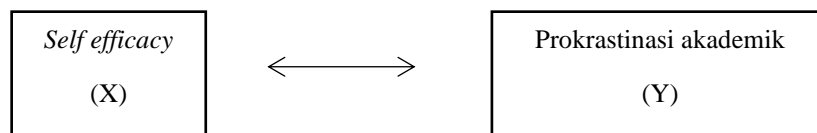
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Arikunto, 2006). Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau dependen variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai menggunakan masalah, penelitian ini melibatkan variabel X (variabel bebas), yaitu *self efficacy* dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi akademik.

Self efficacy sebagai variabel bebas (X), dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Kemudian rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : variabel *independent self efficacy*

Y : variabel *dependent* prokrastinasi akademik

↔ : Hubungan Korelasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014). Adapun definisi operasional

variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik perilaku menunda segala hal yang berkaitan dengan ruang lingkup akademik karena alasan atau memilih untuk melakukan hal lain yang tidak penting dan bersifat hiburan sehingga menimbulkan konsekuensi negatif pada aspek akademisnya. Prokrastinasi akademik memiliki aspek seperti *delaying*, *doing things in last minute*, dan *poor time management* sebagai aspek favorable, selanjutnya aspek *good planing* dan *weeltime management* sebagai aspek unfavorable.
2. *Self efficacy* merupakan bentuk dari keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuanyang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan, dalam penelitian ini yaitu menyelesaikan tugas akhir. *Self efficacy* memiliki aspek *level*, *strength* dan *generality*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Priyono, 2016) Populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai sifat dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bukan hanya individu, tetapi juga mencakup objek-objek lainnya. Bisa juga mencakup semua ciri atau sifat yang ada pada subjek atau objek. Maka dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 226 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi, karena keterbatasan dana dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Teknik yang dimaksud dari *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Rumusan menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Dari tabel di atas diketahui, bahwa penentuan jumlah sampel dari rumus Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentu jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono,2012). Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2018 yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Maulana Maliki Malang dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan sebuah data. Metode menentukan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket (quesioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), tes, dokumentasi, dan lainnya. Dalam sebuah penelitian tahap pengumpulan data merupakan tahapan penting. Karena tujuan dari adanya pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan yang direncanakan dapat dicapai (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data menggunakan sebuah alat atau instrumen berupa angket atau kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis dan kemudian harus diisi atau direspon oleh responden sesuai dengan petunjuk dan persepsinya.

Teknik ini dalam pelaksanaannya terjadi secara tidak langsung, karena dalam proses pelaksanaannya peneliti tidak bertemu langsung untuk bertanya-jawab dengan responden. Metode kuesioner yang dipilih merupakan kuesioner tertutup. Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dimana pada pilihan jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan instrument pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun secara sistematis lalu diberikan kepada subjek untuk mendapatkan informasi. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dimana jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk

memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur optimisme dan coping stress dengan menggunakan skala sikap model likert. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian kuesioner atau angket adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pilihan yang dikehendaki responden.

Kriteria skala dalam penelitian ini merupakan jenis skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu dari 4 katagori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Pada pernyataan *favourable*. Skor 4 diberikan bila subyek menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 diberikan bila subyek menjawab Sesuai (S), skor 2 diberikan bila subyek menjawab Tidak Sesuai (TS) dan skor 1 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan- pernyataan *unfavorable* skor 1 diberikan bila subyek menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 2 bila subyek menjawab Sesuai (S), skor 3 diberikan bila subyek menjawab Tidak Sesuai (TS) dan skor 4 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.1: Skor Skala Likert

Jawaban	Pilihan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat idak sesuai	STS	1	4
Tidak sesuai	TS	2	3
Sesuai	S	3	2
Sangat sesuai	SS	4	1

3. Alat Ukur Penelitian

a. Prokrastinai Akademik

Variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik dengan mengacu pada aspek-aspek dalam teori Lay (1986).

Tabel 3.2: *Blueprint* skala prokrastinasi akademik

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Good planing	- Memiliki perencanaan yang baik - Memiliki jadwal dalam setiap tugas	1,4,7,23,32	18,26,29,33	9
2	Delaying	-Individu terbiasa menunda dalam pekerjaan - Sulit dalam menentukan target pekerjaan	5,6,11,16	3,17,20	7
3	Doing things in last minute	-Individu mengerjakan pekerjaan ketika hari pengumpulan tugas.	8,10,15	2,19, 31	6
4	Well time management	- Target atau deadline yang diberikan ketika	9, 14, 30	12,13,24	6

		menjalankan tugas, dapat terpenuhi			
5	Poor time management	-Individu terbiasa dalam meminta tambahan waktu dalam mengerjakan tugas.	21, 22,25	27,28	5
Total			18	15	33

b. *Self Efficacy*

Skala Ini berlandaskan pada teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori *social cognitive* milik Albert Bandura, yang diadaptasi oleh Hanny Isthifa (2011) berdasarkan pada aspek atau indikator tertentu yang mengungkapkan perilaku self efficacy.

Tabel 3.3: *Blueprint* skala *self efficacy*

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Level</i>	Individu merasa yakin dengan tugas yang dikerjakan akan memberikan hasil yang memuaskan	4,11,14,22	2,7,15,21	8
		Individu dapat menyadari setiap kesulitan dalam pekerjaan dan dapat	10,16,17	1,6,8,23	7

		mengatasinya dengan baik.			
2	<i>Strength</i>	Individu memiliki keyakinan yang positif terhadap apa yang dia kerjakan dan tidak dapat di goyahkan.	3,5,19	13,18,24,28	7
3	<i>Generality</i>	Individu menargetkan waktu atau deadline dalam pekerjaan dan dapat menyelesaikannya di waktu yang telah ditentukan.	9,20,25	12,26,27	6
Total			13	15	28

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur akan dikatakan valid atau memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran tentang variabel yang diukur sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015). Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil tes dapat mengungkapkan suatu konstruk teoritis yang hendak diukur. (Azwar, 2015).

Untuk menentukan validitas instrumen penelitian ini

menggunakan analisis faktor dengan cara mengkorelasikan setiap skor aitem instrumen dengan skor total. Perhitungan menggunakan korelasi *product moment* yang dibantu dengan program *SPSS for windows*.

Pengambilan sampel dalam uji coba skala pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah sampel yang didapat 30 responden. Pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah uji coba skala sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal dalam pengujian skala adalah 30 responden. Uji validitas aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for *windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas

No	Variabel	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur
1	<i>Self Efficacy</i>	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28	3, 10, 11, 17, 22
Total		23	5
2	Prokrastinasi Akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 30, 31, 32	10, 12, 16, 23, 26, 27, 29, 33

Total	25	8
-------	----	---

Dari tabel 3. 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 aitem gugur pada skala *self efficacy* dan 8 aitem gugur pada skala prokrastinasi akademik.

2. Uji Reliabilitas

Hasil suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek-aspek yang diukur pada subjek tersebut tidak berubah. (Azwar, 2015).

Ketentuan uji *Alpha Cronbach* yaitu dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0.00 sampai 1.00. Penggunaan uji *AlphaCronbach* bertujuan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor test. Azwar (2011) menjelaskan dinyatakan reliabel apabila koefisien dengan angka berada pada rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Semakin rendah koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Adapun reliabilitas uji coba dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	28	0,932	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	33	0,922	Reliabel

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residu yang tidak terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas, dimana nilai Y (variabel terikat *selfEfficacy*) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas Prokrastinasi) Ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linear atau tidak, Jika signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan $<0,05$ atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari $>0,05$ atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2005).

H. Uji Hipotesis

1. Analisa Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, data akan disajikan dengan menggunakan tabel reguler serta distribusi frekuensi, grafik batang, garis, diagram lingkaran, piktogram, dan penjelasan kelompok dengan menghitung mean, median, modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan deviasi standar. (Sugiyono, 2007).

Beberapa tahapan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

a. Mean Hipotik

Menghitung mean hipotik dengan rumus sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (iMax + iMin) \sum k$$

μ : Rerata Hipotik

$iMax$: Skor maksimal item

$iMin$: Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Standar Deviasi (SD)

Mencari standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$$

SD : Standar Deviasi

$Xmax$: Skala maksimal

$Xmin$: Skala minimal

c. Menentukan Kategorisasi

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD$

Rendah : $X \leq M - 1SD$

2. Uji Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*) Pengukuran asosiasi adalah istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara duavariabel.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan menggunakan responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2018 yang sedang dalam pengerjaan tugas skripsi. Karakteristik subjek penelitian yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dari keseluruhan mahasiswa angkatan 2018 ditemukan sebanyak 127 mahasiswa yang terlibat dalam responden peneliti.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dengan kriteria yang telah di tentukan. Peneliti melakukan penyebaran skala dengan menggunakan google form dan menyebarkan melalui aplikasi whatsapp ataupun melakukan personal chat kepada setiap mahasiswa. Peneliti menyebarkan ke grup mahasiswa psikologi angkatan 2018 di mulai pada tanggal 17 November 2021 hingga tanggal 25 November 2021.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Validitan dan Reliabilitas Skala

a. Uji Validitas

Menurut azwar(2011) menyatakan bahwa alat tes dapat dikatakan

valid apabila alat tes tersebut dapat menjalankan fungsi pengukuran yang tepat dan sesuai dengan maksud dilakukannya suatu penelitian. Sebaliknya alat tes yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Adapun uji validitas menggunakan skor standart validitas yaitu $r \geq 0,30$ yang memiliki artian apabila skor yang didapatkan berada di bawah signifikan $< 0,30$ maka aitem tersebut dapat dikatakan tidak valid sehingga harus di gugurkan, dalam uji validitas menggunakan *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*.

Berdasarkan uji validitas tiap skala *self efficacy* yang pada awalnya dilakukan penelitian berjumlah 28 aitem, setelah melakukan uji coba secara langsung terdapa aitem yang gugur sebanyak 5 aitem yaitu aitem nomer 3, 10, 11, 17 dan 22. Setelah aitem dilakuka uji coba secara langsung, peneliti menyebarkan kusieoner kepada subjek sebanyak 25 aitem dan di ujikan kepada subjek sebanyak 127 responden. Didapatkan hasil bahwa aitem tidak ada satupun yang gugur. Adapun rincian validitas skala *self efficacy* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas *Self Efficay*

no	Aspek	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur
1	<i>Level</i>	1, 2, 4, 6, 7, 8, 14 , 15, 16, 21, 23	-
2	<i>Strength</i>	5,13, 18, 19 , 24,28,	-
3	<i>Generality</i>	9 ,12, 20 ,25 , 26 , 27	-
Jumlah		23	0

Sementara pada penghitungan skala prokrastinasi akademik yang pada awalnya dilakukan penelitian berjumlah 32 aitem, setelah melakukan uji coba secara langsung terdapat 8 aitem yang gugur yaitu aitem nomer 10, 12, 16, 23, 26, 27, 29, 33 dan tersisa 24 aitem. Setelah aitem dilakuka uji coba secara langsung, peneliti menyebarkan kusieoner kepada subjek yang berjumlah 24 aitem dan di ujikan kepada subjek sebanyak 127 responden. Didapatkan hasil bahwa aitem tidak ada satupun yang gugur. Adapun rincian validitas skala prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur
1	<i>Good planing</i>	1, 4, 7, 18, 32	-
2	<i>Delaying</i>	3, 5, 6, 11, 17, 20	-
3	<i>Doing things in last minute</i>	2, 8, 15, 19, 31	-
4	<i>Well time management</i>	9, 13, 14, 24, 30	-
5	<i>Poor time management</i>	21, 22, 25, 28	-
Jumlah		24	0

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu uji keabsahan dan daya beda instrumen dalam penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh alat ukur atau skala dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisiensi reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan

1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan penilaian *cronbach alpha* yang ada pada *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*.

Arikunto (2006) menyatakan ada beberapa kategori dalam menentukan reliabilitas suatu alat tes dengan menggunakan data yang didapatkan. Salah satu dalam penentuan skala yang dinilai reliabel dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Nilai kategori dibagi menjadi lima yakni < 0,200 tidak reliabel, nilai 0,210 – 0,400 kurang reliabel, nilai 0,410 – 0,600 cukup reliabel, nilai 0,610 – 0,800 reliabel, dan nilai > 0,810 sangat reliabel (Arikunto, 2006).

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Nilai <i>Crobach Alpha</i>	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,635	Cukup Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,781	Cukup Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai *crobach alpha* untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa skala pada variabel ini cukup reliabel dan sedangkan untuk variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai *crobach alpha* sebesar 0,781 yang menunjukkan cukup reliabel. Dari kedua variabel diketahui bahwa nilai *crobach alpha*

lebih besar dari 0,610 yang menunjukkan bahwa setiap variabel skala dalam penelitian dapat dikatakan cukup reliabel atau bisa dikatakan sudah dapat dipercaya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui distribusi dari skor setiap variabel. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas oleh peneliti yakni menggunakan teknik *kolmogrov – smirnov test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*. Dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogrov – smirnov test*

One-Sample Kolmogorov- Test		Unstandardized Residual
N		127
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	StdDeviation	8.21591143
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.080
Test Statistic		.109
Asymp Sig. (2-tailed)		.022

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogrov – Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi 0,022 yang berarti nilai

lebih dari 0,005 sehingga dinyatakan terdistribusi normal atau asumsi terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk menentukan hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika angka *linearity* kurang dari 0,05 yang mengartikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Self Efficacy</i>
Prokrastinasi Akademik	3,419
<i>Linearity</i>	0,000
Korelasi	Linier

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang linier dengan variabel prokrastinasi akademik. Dengan nilai *linearity* kurang dari 0, 05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan yang linier terhadap kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat diteliti.

3. Analisis Deskriptif

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik yaitu nilai mean dan standart deviasi (SD) yang

diperoleh dari sejumlah item soal (alat ukur). Sedangkan skor empirik yaitu nilai mean dan SD diperoleh dari data sesungguhnya pada sampel. Adapun langkah yang dilakukan dalam mencari skor hipotetik yaitu nilai Mean dan SD terlebih dahulu.

Tabel 4. 6 Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
<i>Self Efficacy</i>	92	23	57,5	58	39	48,09
Prokrastinasi Akademik	96	24	60	96	56	69,60

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala *self efficacy* terdiri dari 23 aitem valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada *self efficacy* adalah 92 dan terendah adalah 23 dengan *mean* hipotetik sebesar 57,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 58 dan minimal 39 dengan *mean* empirik sebesar 48,09. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor maksimal hipotetik dan empirik maka skor maksimal hipotetik lebih besar yaitu $92 > 58$, dan mean hipotetik lebih besar dari mean empirik, yaitu $57,5 > 48,09$.

Sedangkan skala prorastinasi akademik terdiri dari 24 aitem valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada prokrastinasi akademik adalah 96 dan terendah adalah 24 dengan *mean* hipotetik sebesar 60. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 96 dan minimal 56 dengan *mean* empirik sebesar 69,60. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor maksimal hipotetik dan empirik maka skor maksimal hipotetik sama besar yaitu $96 = 96$, dan *mean* hipotetik lebih kecil dari *mean* empirik, yaitu $60 < 69,60$.

b. Deskripsi Kategori Data

Dalam mengukur tingkatan pada kedua variabel, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Norma Hipotetik

No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Keterangan sebagai berikut :

M : Mean

SD : Standart Deviasi

Berikut adalah hasil kategorisasi tingkatan dari masing – masing variabel :

variabel :

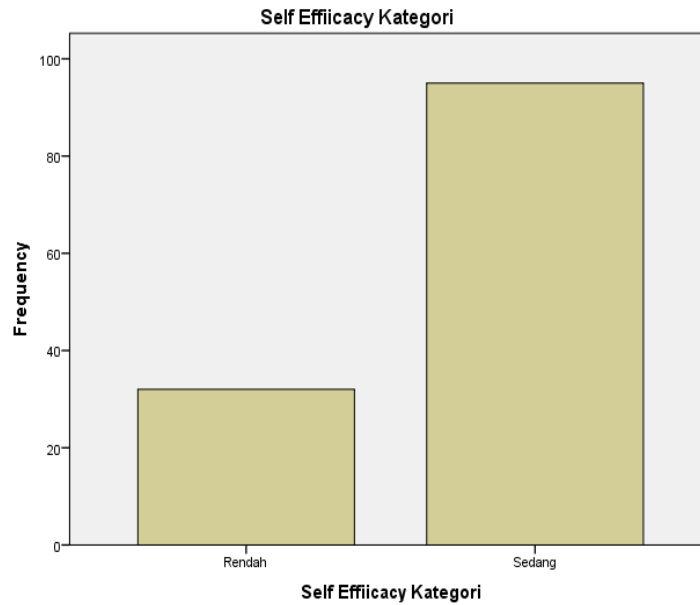
1) *Self Efficacy*

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self Efficacy*

Self Efficacy Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	25.2	25.2	25.2
	Sedang	95	74.8	74.8	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui terdapat 32 responden yang memiliki *self efficacy* yang dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 25,2 %, sedangkan 95 responden memiliki *self efficacy* dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 74,8% dan dapat dikatakan 0 responden yang berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *self efficacy* pada responden terdapa pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,8%.

Gambar 4.1 Diagram *Self Efficacy*



Hasil dari penghitungan manual mengenai tingkatan *self efficacy* sebagai berikut :

Diketahui

Min = 23

Max = 92

Range = max - min = 69

Mean = $\frac{\text{min} + \text{max}}{2} = \frac{92 + 23}{2} = 57,5$

SD = $\frac{\text{Range}}{6} = \frac{69}{6} = 11,5$

a) Tinggi

$M + 1 \text{ SD}$

$= 57,5 + 1 (11,5)$

$= 69 - 92$

b) Sedang

$M - 1 \text{ SD}$

$$= 57,5 - 1(11,5)$$

$$= 46 - 68$$

c) Rendah

$$X < M - 1 SD$$

$$= 23 - 45$$

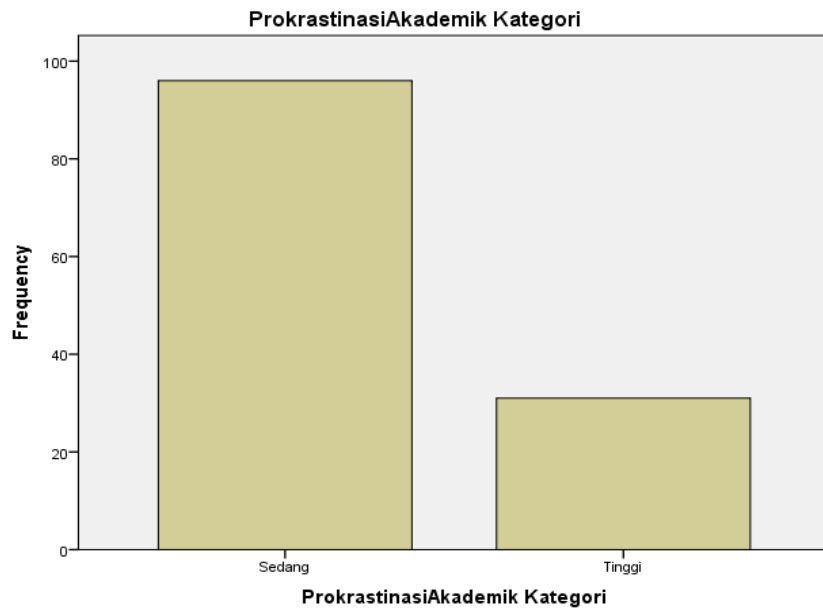
2) Prokrastinasi Akademik

Tabel 4. 9 Kategorisasi *Prokrastinasi Akademik*

		Prokrastinasi Akademik Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	96	75.6	75.6	75.6
	Tinggi	31	24.4	24.4	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui terdapat 96 responden yang memiliki prokrastinasi akademik yang dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 75,6 %, sedangkan 31 responden memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 24,4% dan dapat dikatakan 0 responden yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas prokrastinasi akademik pada responden terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75,6%.

Gambar 4.2 Diagram Prokrastinasi Akademik



Hasil dari penghitungan manual mengenai tingkatan prokrastinasi akademik sebagai berikut :

Diketahui

$$\text{Min} = 24$$

$$\text{Max} = 96$$

$$\text{Range} = \text{max} - \text{min} = 72$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{min} + \text{max}}{2} = \frac{96 + 24}{2} = 60$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{72}{6} = 12$$

a) Tinggi

$$M + 1 \text{ SD}$$

$$= 60 + 1(12)$$

$$= 72 - 96$$

b) Sedang

$$M - 1 \text{ SD}$$

$$= 60 - 1(12)$$

$$= 48 - 71$$

c) Rendah

$$X < M - 1 \text{ SD}$$

$$= 24 - 47$$

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dengan menggunakan salah satu teknik dalam statistik *bivariat* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Penggunaan teknik dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*. Analisis yang digunakan adalah korelasi bantuan program *SPSS 22 for windows*. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Korelasi

Correlations			
		SelfEfficacy	ProkrastinasiAkademik
SelfEfficacy	Pearson Correlation	1	-.462
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
ProkrastinasiAkademik	Pearson Correlation	-.462	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

Dalam tabel 4.10 penggunaan uji korelasi dengan metode *pearson product moment* menunjukkan hasil kedua variabel memiliki sig. $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan

mempunyai keterkaitan. Dengan mempertimbangkan nilai person correlation dengan r tabel product moment $-0,462 > 0,176$ yang artinya nilai dari person correlation kedua variabel lebih besar dari nilai r tabel akan tetapi memiliki nilai negatif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif terhadap variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi memiliki hubungan yang bersifat negatif. Artinya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi.

Hasil dalam penelitian yang peneliti dapat menunjukkan bahwa terdapat 32 mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 25,2 %, sedangkan 95 mahasiswa memiliki *self efficacy* dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 74,8% dan dapat dikatakan 0 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *self efficacy* pada mahasiswa terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,8%.

Self Efficacy mahasiswa psikologi angkatan 2018 tergolong pada kategori sedang dan cenderung rendah, dengan

hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya *self efficacy* pada mahasiswa dapat menghambat kegiatan belajar yang diperlukan oleh mahasiswa. Pandangan kajian Islam tentang *self efficacy* merupakan perilaku yang dianjurkan dalam Islam, karena dapat membantu individu untuk menyelesaikan tuntutan tugas, mengatur, melakukan kontrol dan tindakan dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan memiliki *self efficacy* seseorang akan mendapatkan hal positif didalam kehidupan. Pandangan kajian keIslaman tentang *self efficacy* merupakan bentuk dari kata *roja'* yang memiliki makna keadaan hati yang sepenuhnya terpaut kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang.

Mudalifah & Madhuri (2018) Berpendapat bahwa *Self efficacy* sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan seseorang. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat merencanakan dengan efektif langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga kemungkinan berhasil lebih besar dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Orang dengan keyakinan diri tinggi percaya akan kemampuan mereka sendiri dan terus-menerus menerapkan keyakinan tersebut sedemikian rupa sehingga tercapai tujuannya.

Dengan tingkat *self efficacy* sedang dan cenderung rendah menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2018

cenderung menghindari tugas-tugas yang rumit, tidak mampu membuat rencana yang efisien untuk mencapai tujuan, sehingga lebih kecil kemungkinan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Self efficacy* memegang peran penting dalam hidup mahasiswa karena akan menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018.

Dari hasil peneliti yang telah paparkan terdapat 96 responden yang memiliki prokrastinasi akademik yang dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 75,6 %, sedangkan 31 responden memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 24,4% dan dapat dikatakan 0 responden yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas prokrastinasi akademik pada responden terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75,6%.

Dengan hasil tersebut bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2018 memiliki tingkat prokrastinasi sedang dan cenderung tinggi. Dalam pandangan islam prokrastinasi atau menunda dalam pekerjaan tidak disarankan dalam kehidupan muslim. Karena sebagai umat muslim kita menyadari bahwa sesungguhnya waktu itu hanya Allah SWT yang mengetahuinya sesuai dengan QS. Luqman ayat 34. Tingkatan

paling tinggi bagi mahasiswa muslim dalam melaksanakan belajarnya ialah apabila ia seolah-olah melihat Allah SWT. Apabila ia tidak dapat mencapai tingkatan ini, maka paling tidak ia merasa bahwa Allah SWT melihatnya.

Menurut Hapsari,(2016). Mahasiswa yang melakukan atau memiliki prokrastinasi tinggi mudah dalam mengalihkan fokus perhatiannya dari tugas akhir, menunda-nunda waktu untuk mengerjakannya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Mereka sebenarnya bukan menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, mereka tahu namun mengalihkan fokus dan fikirannya kepada hal-hal lain yang kurang atau bahkan tidak penting. Dampak dari prokrastinasi yang terjadi pada akan membuat mahasiswa telat dalam kelulusan. Tingginya perilaku proktanisasi dapat disebabkan karena masalah Pandemi COVID – 19. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 menyatakan mengalami peningkatan perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan kesulitan mencari ide penelitian, stress, malas, kurang semangat, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, kurangnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan masih banyak alasan lain, sehingga mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi

baik untuk memulai maupun untuk menyelesaikan.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

Dari hasil oleh data yang telah peneliti lakukan menunjukkan nilai *person correlation* dengan r tabel product moment $-0,462 > 0,176$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif terhadap variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi memiliki hubungan yang bersifat negatif. Artinya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_a dalam penelitian dikatakan dapat diterima atau telah terpenuhi. Sedangkan H_o tidak diterima atau tidak terpenuhi dalam penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni, Dani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,502$ dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan *self efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik matematika yang berkorelasi negatif artinya jika *self efficacy* tinggi maka prokrastinasi akademik rendah begitupun sebaliknya jika *self*

efficacy rendah maka prokrastinasi akademik tinggi, dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan negatif antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik dengan nilai pearson correlation $-0,672$ pada taraf signifikansi $0,000$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tinggi self efficacy maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika tingkat self efficacy yang dimiliki rendah maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang akan terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yang telah peneliti simpulkan, yaitu ;

1. Tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2018 berada dalam kategori sedang dan cenderung rendah. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang memiliki tingkat *self efficacy* tersebut cenderung menghindari tugas-tugas yang rumit, tidak mampu membuat rencana yang efisien untuk mencapai tujuan, sehingga lebih kecil kemungkinan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu *Self efficacy* yang baik akan dapat membantu mahasiswa karena dapat menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku.
2. Tingkat prokstinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2018 berada dalam kategori sedang dan cenderung tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan tingkatan tinggi, cenderung mudah dalam mengalihkan fokus perhatiannya dari tugas akhir, menunda-nunda waktu untuk mengerjakannya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, dampak yang diberikan dapat membuat

mahasiswa telat dalam kelulusan. Selain itu mereka beranggapan bahwa sebenarnya mahasiswa bukan menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, mereka tahu namun mengalihkan fokus dan pikirannya kepada hal-hal lain yang kurang atau bahkan tidak penting, seperti lebih sering bermain game ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

3. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi.

Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan keterkaitan antara variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi. Dengan mempertimbangkan nilai person correlation dengan r tabel product moment $0,462 > 0,176$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif terhadap variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi memiliki hubungan yang bersifat negatif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2018 terbiasa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, selain itu mahasiswa juga kurang dalam memiliki kontrol diri dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa akan cenderung melakukan kegiatan lain terlebih dahulu dibandingkan mengerjakan tugas, apabila deadline dalam

pengerjaan tugas sudah mepet, barulah mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi.

Kepada mahasiswa psikologi angkatan 2018 diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* agar dapat mempermudah dan lebih membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi atau tugas lainnya. Karena dengan tingginya *self efficacy* dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol perilaku prokrastinasi akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil penelitian yang variabelnya sama, diharapkan agar menambahkan variabel lain dalam keterkaitan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik atau dapat menggunakan teknik analisa yang berbeda. Dengan demikian maka akan terdapat perbedaan dan sudut pandang yang baru dari peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asiyah, N., & Syukur, F. (2020). Internal Locus Of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Uin Walisongo Nur. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4(1), 127–155.
- Asmuni. (2020). Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Fadila, Noerma Ayu & Khoirunnisa, Riza Noviana (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 08 nomer 02 2021
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoyo, A. W., Prabowo, A. S., Afiati, E., & Khairun, D. Y. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 355–361.
- Hapsari, E. (2016). Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Experientia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.1234/898>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

- Kolaborasi, I., Daerah, P., Pihak, D., Produksi, T., & Kelapa, P. (2019). *Jurnal Sosio Sains*. 5, 108–114.
- Lau, S. S. S., Wan, K., & Tsui, M. (2021). Evaluation of a blended career education course during the COVID-19 pandemic on students' career awareness. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–21.
<https://doi.org/10.3390/su13063471>
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Mccloskey, Justin D. (2011). Finally, My Thesis On Academic Procrastination. master of science in psychology: University Of Texas At Arlington .16(22).
- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 91.
<https://doi.org/10.24036/011052050>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Prasetya, B. E. A. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam*. 127–136.
- Rahayu, S. (2020). *Kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi*.
- Self, M., Pelajaran, E., Melalui, M., Penguasaan, A., Teknik, K., & Simbolik, M. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan

Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2).

- Suhadianto., Arifiana, I. Y., Rahmawati, H., Hanurawan, F., & Eva, N. (2021). Stop Academic Procrastination During Covid 19: Academic Procrastination Reduces Subjective Well-Being. *KnE Social Sciences*, 2020, 312–325.
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8220>
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). *Radiological findings from 81 patients with COVID19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study*. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)*. *International Journal of Surgery*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, C. X., Ang, R. P., Klassen, R. M., Yeo, L. S., Wong, I. Y. F., Huan, V. S., & Chong, W. H. (2008). Correlates of academic procrastination and students' grade goals. *Current Psychology*, 27(2), 135–144.
<https://doi.org/10.1007/s12144-008-9028-8>
- Teori, J. P. (2021). *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2021*,. 11(2), 116–127.
- Uzun, B., LeBlanc, S., & Ferrari, J. R. (2020). Relationship between academic procrastination and self-control: the mediational role of self-esteem. *College Student Journal*, 54(3), 309–316.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Wulan, R. (2000). *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Yeli, R. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16379/>

LAMPIRAN

A. Alat Ukur Psikologi

1. Prokrastinasi Akademik

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan skripsi				
2	Saya bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu seperti yang sudah saya rencanakan				
3	Saya memperhitungkan waktu dalam mengerjakan skripsi agar cepateslesai				
4	Saya membiarkan skripsi saya setelah konsultasi pada dosen				
5	saya melakukan hal-hal lain yang tidak mendukung terselesainya skripsi saya				
6	Saya lebih memilih jalan-jalan dahulu dari pada mengerjakan skripsi				
7	Saya malas mengerjakan skripsi				
8	Saya bekerja lebih lambat daripada waktu yang sudah saya rencanakan				
9	Saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman dari pada mengerjakan skripsi				
10	Saya tidak pernah menuruti permintaan dosen pembimbing				
11	Saya mengerjakan skripsi sesuka saya				
12	Saya selalu fokus ketika mengerjakan skripsi				

13	Saya mendahulukan mengerjakan skripsi meskipun ada teman yang mau mengajak saya mengikuti acara atau kegiatan favorit saya				
14	Saya menunda mengerjakan skripsi untuk bermain game				
15	Hal-hal yang saya kerjakan, tidak sesuai dengan yang sudah saya rencanakan				
16	Sebenarnya saya merasa resah apabila revisi skripsi saya belum selesai				
17	Sebenarnya saya merasa resah apabila revisi skripsi saya belum selesai				
18	Saya langsung memperbaiki skripsi saya setelah konsultasi pada dosen				
19	Saya menyelesaikan revisi sebelum deadline yang diberikan dosen				
20	Saya berusaha secepat mungkin menyelesaikan skripsi saya				
21	Saya lebih memilih menonton televisi dahulu dari pada mengerjakan skripsi				
22	Saya mengerjakan skripsi asal-asalan				
23	Saya berfikir mengerjakan skripsi bukan prioritas saya				
24	Saya tidak merasa terganggu kalau ada teman mengajak ngobrol ketika saya sedang mengerjakan skripsi				
25	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan revisi				
26	Saya memiliki target untuk menyelesaikan skripsi				

27	Saya lebih memilih mengerjakan skripsi dari pada melakukan hal yang tidak penting				
28	Saya merasa revisi yang saya kerjakan sudah seperti apa yang diharapkan oleh dosen				
29	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi				
30	Saya lebih suka melakukan aktivitas yang tidak berguna dari pada mengerjakan skripsi				
31	Saya selalu membuat jadwal harian untuk mengerjakan skripsi				
32	Ketika saya mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi saya akan berhenti mengerjakan				
33	Saya berusaha mengerjakan skripsi walaupun banyak hambatan				

2. *Self Efficacy*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya gagal mencapai tujuan penting untuk diri saya				
2	Saya ragu dalam memilih strategi penulisan skripsi				
3	Saya mampu menjelaskan tentang skripsi didepan dosen pembimbing sesuai yang saya rencanakan				
4	Kehidupan saya sangat mudah untuk dijalani				
5	Saya mampu menyelesaikan skripsi untuk mengikuti yudisium yang pertama				
6	Saya menyerah pada banyak hal sebelum saya menyelesaikan skripsi				
7	Saya mudah lelah ketika mengerjakan skripsi				
8	Skripsi membuat saya takut				
9	Saya termasuk orang yang gemar bertanya dan berpendapat saat konsultasi skripsi				
10	Saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik				
11	Saya berusaha mengerjakan skripsi sebaik mungkin				
12	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan saya dalam berbicara saat konsultasi dengan dosen pembimbing				

13	Saya merasa akan menyelesaikan skripsi jauh dari yang di rencanakan				
14	Saya pantang menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
15	Waktu saya terbuang sia-sia karena skripsi saya mendapatkan revisi terus oleh dosen pembimbing				
16	Walaupun sedang sakit saya yakin bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
17	Ketika menemui kesulitan, saya tetap berusaha				
18	Saya mudah menyerah jika harus berbicara dihadapan orang lain				
19	Saya mengerjakan skripsi sesuai <i>planning</i>				
20	Saat ada permasalahan saya akan berusaha mencari jalan keluar				
21	Skripsi itu membuat saya stres				
22	Menurut saya dengan usahalah keberhasilan dapat dicapai				
23	Menurut saya mengerjakan skripsi adalah suatu hal yang sulit				
24	Saya takut bertanya pada dosen saat konsultasi skripsi meskipun sudah saya rencanakan				
25	saya yakin bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
26	Saya kurang mampu berbicara dihadapan orang jika ada penilaian				
27	Saya ragu saat akan konsultasi skripsi				

28	Saya merasa kurang yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan skripsi				
----	--	--	--	--	--

Lampiran Validitas Prokrastinasi

		Total
Y01	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y02	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y03	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y04	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y05	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y06	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y07	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y08	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y09	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y11	Pearson Correlation	.455*
	Sig. (2-tailed)	.011

	N	30
Y13	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y14	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y15	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y17	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y18	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y19	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y20	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y21	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y22	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y24	Pearson Correlation	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y25	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Y28	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y30	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
Y31	Pearson Correlation	-.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y32	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Lampiran Reliabel Prokras

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	73.5667	259.978	.610	.918
Y02	73.7000	252.631	.868	.915
Y03	73.4000	258.179	.700	.917
Y04	73.6333	265.482	.510	.919
Y05	73.4333	255.909	.674	.917
Y06	73.4333	261.151	.629	.918
Y07	73.5000	255.293	.700	.917
Y08	73.1333	261.637	.647	.918
Y09	73.3000	256.079	.738	.916
Y10	74.2000	271.131	.307	.922
Y11	73.0333	266.654	.409	.921
Y12	72.6000	287.903	-.250	.930
Y13	73.6667	252.575	.746	.916
Y14	73.5333	256.464	.693	.917
Y15	73.4333	258.392	.598	.918
Y16	72.2000	277.821	.118	.923
Y17	73.5000	255.155	.730	.916
Y18	74.0333	253.620	.765	.916
Y19	72.9333	260.892	.501	.920
Y20	73.9000	252.576	.807	.915
Y21	73.9000	250.369	.798	.915

Y22	74.1667	260.695	.591	.918
Y23	74.0333	276.930	.097	.924
Y24	73.7000	252.355	.915	.914
Y25	72.9667	262.447	.542	.919
Y26	74.1333	282.257	-.138	.925
Y27	74.2333	277.978	.091	.923
Y28	73.2667	258.340	.595	.918
Y29	74.4000	273.490	.273	.922
Y30	73.7000	248.631	.825	.914
Y31	73.3333	304.023	-.671	.935
Y32	73.4333	256.047	.669	.917
Y33	72.2000	287.476	-.345	.927

Validitas SelfEfficacy

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.504**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	.415*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Reliabilitas SelfEfficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.37	248.447	.662	.928
VAR00002	77.63	254.171	.637	.929
VAR00003	77.00	270.621	.087	.934
VAR00004	77.70	251.734	.522	.931
VAR00005	78.00	245.172	.630	.929
VAR00006	77.40	243.145	.837	.926
VAR00007	77.77	255.978	.513	.931
VAR00008	77.50	243.224	.744	.927
VAR00009	77.53	247.982	.661	.929
VAR00010	76.73	267.168	.292	.933
VAR00011	76.70	269.459	.135	.934
VAR00012	77.83	242.075	.790	.926
VAR00013	78.13	291.499	-.533	.945
VAR00014	77.20	247.890	.832	.927
VAR00015	77.43	245.357	.760	.927

VAR00016	77.70	253.459	.504	.931
VAR00017	76.97	269.551	.170	.933
VAR00018	77.47	253.154	.521	.931
VAR00019	77.80	250.234	.735	.928
VAR00020	76.67	266.644	.376	.932
VAR00021	77.90	243.334	.801	.926
VAR00022	76.63	267.964	.300	.933
VAR00023	77.87	241.499	.830	.926
VAR00024	77.23	254.530	.557	.930
VAR00025	76.80	265.062	.458	.932
VAR00026	77.97	249.826	.633	.929
VAR00027	77.53	244.326	.846	.926
VAR00028	77.63	239.620	.920	.925

Lampiran Hasil Uji Responden

Uji Validitas Self Efficacy

		Total
X01	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X02	Pearson Correlation	.338**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X03	Pearson Correlation	.293**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	127
X04	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X05	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X06	Pearson Correlation	.334**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X07	Pearson Correlation	.208*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	127

X08	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	127
X09	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X10	Pearson Correlation	.366**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	127
X11	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X12	Pearson Correlation	.316**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X13	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X14	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X15	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X16	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X17	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X18	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X19	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
X20	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127

X21	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	127
X22	Pearson Correlation	.348**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	127
X23	Pearson Correlation	.362**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	127

Uji Reliabilitas Self Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.42	12.753	.312	.405
X02	45.54	11.599	.491	.300
X03	46.02	11.880	.331	.330
X04	45.84	12.785	-.596	.588
X05	45.15	12.922	-.425	.406
X06	45.72	11.697	.316	.393
X07	46.51	12.426	.622	.432
X08	45.34	12.607	.783	.387
X09	46.50	11.538	.670	.353
X10	46.31	12.659	.651	.626
X11	46.39	12.699	.623	.532
X12	46.20	13.053	.674	.348
X13	46.09	13.039	.697	.440
X14	46.41	13.180	.622	.366
X15	46.23	13.511	.652	.380

X16	46.72	11.840	.673	.468
X17	46.79	12.185	.783	.393
X18	46.72	11.900	.556	.473
X19	45.90	10.013	.755	.410
X20	44.68	12.617	.530	.330
X21	46.83	12.457	.601	.314
X22	44.79	13.169	.627	.480
X23	45.81	11.456	.623	.586

Uji Validitas Prokstinasi

		Total
Y01	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y02	Pearson Correlation	.267**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	127
Y03	Pearson Correlation	.286**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	127
Y04	Pearson Correlation	.325**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y05	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y06	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y07	Pearson Correlation	.283**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	127
Y08	Pearson Correlation	.382**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y09	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	127
Y10	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	.295
	N	127
Y11	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y12	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y13	Pearson Correlation	.342**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y14	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y15	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y16	Pearson Correlation	.262**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	127
Y17	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y18	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y19	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y20	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y21	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y22	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	127
Y23	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y24	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Y25	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	127
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	127

Reliabilitas Prokastinasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	67.39	64.128	.290	.775
Y02	67.45	66.249	.168	.781
Y03	67.54	66.108	.193	.780
Y04	67.45	65.011	.216	.780
Y05	67.02	62.658	.403	.768
Y06	67.20	62.842	.382	.769
Y07	67.35	65.754	.173	.782
Y08	66.74	64.591	.288	.775
Y09	67.27	63.801	.372	.770
Y10	67.04	71.435	-.195	.801
Y11	66.73	64.023	.347	.772
Y12	66.46	63.997	.316	.773
Y13	66.52	65.791	.264	.776

Y14	66.76	63.265	.339	.772
Y15	66.22	64.856	.375	.771
Y16	65.91	67.238	.200	.778
Y17	66.53	62.458	.453	.765
Y18	66.61	63.129	.464	.766
Y19	66.49	64.347	.485	.767
Y20	66.66	63.178	.417	.768
Y21	66.69	63.233	.437	.767
Y22	66.50	64.220	.347	.772
Y23	66.62	63.094	.402	.768
Y24	66.80	63.847	.363	.771
Y25	66.43	62.516	.443	.766

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21591143
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.080
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1354.799	16	84.675	1.262	.235
Linearity	229.368	1	229.368	3.419	.000
Deviation from Linearity	1125.431	15	75.029	1.118	.349
Within Groups	7379.720	110	67.088		
Total	8734.520	126			

Uji Bivariat Korelasi

Correlations

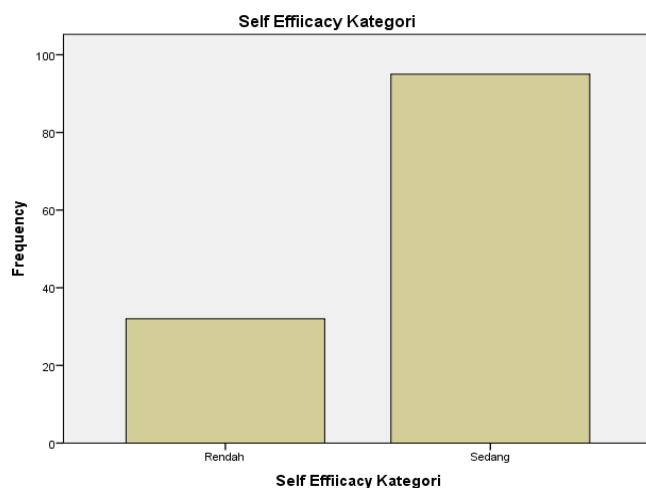
		SelfEfficacy	ProkrastinasiAkademik
SelfEfficacy	Pearson Correlation	1	-.462
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
ProkrastinasiAkademik	Pearson Correlation	-.462	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

Data Analisis Deskriptif

Kategorisasi Self Efficacy

Self Efficacy Kategori

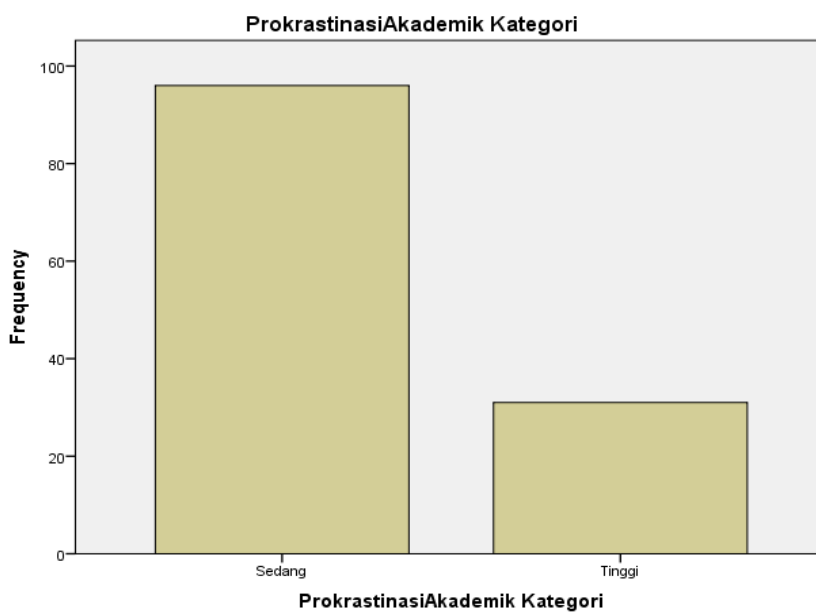
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	25.2	25.2	25.2
	Sedang	95	74.8	74.8	100.0
Total		127	100.0	100.0	



Kategorisasi Prokrastinasi

ProkrastinasiAkademik Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	96	75.6	75.6	75.6
	Tinggi	31	24.4	24.4	100.0
	Total	127	100.0	100.0	



Data Empirik Variabel X dan Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	127	39	58	48.09	3.603
Prokrastinasi Akademik	127	56	96	69.60	8.326
Valid N (listwise)	127				